

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Gereja sebagai jemaat dari segala tempat dan segala abad, persekutuan segala orang yang adalah anggota tubuh Kristus, memiliki panggilan untuk pelayanan (*diakonia*). Sebagai anggota persekutuan Gereja harus umat beriman dituntut untuk keluar memberi kesaksian lewat karya melayani. Gereja seutuhnya dipanggil untuk mengemban tugas pelayanan yang diwariskan oleh Yesus. Kitab Suci bersabda ‘orang miskin diberi hak untuk mendapatkan makanan’ (Kel. 23:11), Hak orang sengsara, kekurangan, orang lemah dan yatim harus dibela dan diberi keadilan (Maz. 82:3), Tuhan memberikan teladan dalam membela orang miskin (Maz. 109:31).

Pelayanan atau diakonia merupakan bagian esensial dari hakikat Gereja sekaligus ekspresi paling bermakna dari keberadaannya yang otentik di tengah dunia. Dari perspektif pewartaan, Gereja merupakan tanda keselamatan yang kelihatan untuk menghadirkan dan membagikan kabar gembira, sedangkan secara karitatif ia merupakan tindakan penyelamatan dalam cinta kasih terhadap kaum lemah, yang menjadi pilar penopang yang menyanggah bangunan Gereja umat Allah. Tanpa diakonia tidak ada Gereja yang sesungguhnya. Orang Muda Katolik memiliki hak dan kewajiban untuk mengambil bagian dalam diakonia Gereja sesuai dengan status pelayanan Gereja baik sebagai pewartaan Injil maupun sebagai pelayan cinta kasih. Tugas pewartaan Injil dan karya sosial karitatif merupakan tugas Gereja untuk membawa kabar gembira yang menyelamatkan umat Allah.

Karya karitatif Gereja merupakan pengabdian yang dikembangkan Gereja untuk terus menerus menanggapi penderitaan dan kekurangan spiritual dan materil manusia. Karya kasih sejati tidak terlepas dari Allah, sehingga dengan demikian, tindakan seseorang mengasihi sesama senantiasa berarti mengasihi sesama

sebagaimana Allah mengasihi. “Allah merupakan kasih dan barang siapa tetap berada dalam kasih, dia tetap berada dalam Allah, dan Allah dalam dia’(Yoh 14:16). Pelayanan kasih adalah bagian yang tak terpisahkan dari jati diri kristiani. Perintah kasih merupakan isi dasar tugas panggilan yang diembannya. Gereja dipanggil untukewartakan dan membela hak-hak dasar manusia. Gereja memberikan pelayanan kepada setiap pribadi, secara khusus bagi orang miskin, orang sakit, janda, yatim piatu, dan korban bencana alam. Melalui karya sosial karitatif, Gereja terlibat untuk meringankan penderitaan sesama. Selain itu juga dipromosikan karya sosial transformative, yakni gerakan untuk mendukung unsur pengembangan sumber daya manusia, sehingga sikap ketergantungan yang berlebihan pada belaskasih orang lain dapat berkurang.

Diakonia merupakan karya pelayanan yang dilakukan terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Sebagai sebuah model pelayanan yang dilandasi oleh cinta kasih, karya diakonia karitatif bersifat langsung memberikan bantuan kepada orang miskin dan menderita, entah secara material atau spiritual demi mendukung kelangsungan hidupnya. Diakonia karitatif ini sangat di perlukan untuk dapat segera membantu orang yang mengalami situasi darurat kemanusiaan. Pewartaan Injil merupakan tugas utama Gereja. Gereja dibentuk dan hadir dalam rangka untukewartakan Injil. Panggilan ini berakar pada kehendak Kristus sendiri, “pergilah keseluruh dunia, wartakanlan Injil dan babtislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus” (Mat 28:19). Teks dalam perikop Injil tersebut memerintah para muridnya untukewartakan kabar gembira kepada umat manusia, khususnya bagi umat yang menderita, karena itu Gereja dibutuhkan Allah untuk pewartaan kepada umatnya. Lohfink menegaskan bahwa, Allah tak bisaewartakan dirin-Nya sendiri. Ia memilih Gereja agar Ia bisa dihadirkan ke tengah kehidupan manusia. Karya penyelamatan Allah yang dilaksanakan dalam Kristus, menurut Lohfink belum terwujud secara penuh seandainya Kristus tidak memilih pengikutnya menjadi sebuah persekutuan yang disebut Gereja.

Gereja melanjutkan rencana penyelamatan Allah bagi dunia. Gereja menjadi tempat yang kongkret dimana Allah berkerja secara nyata, kelihatan, pada tempat dan

waktu yang dapat di sentuh dan dijangkau. Gereja adalah kumpulan umat Allah yang menjawab panggilan Allah dan menyerahkan hidupnya kepada Allah agar dapat mewujudkan rencana dan karya penyelamatan dalam ciptaan yang baru. Jelas peran Gereja sangat baik dan benar. Ia menjadi wakil Kristus yang membawa keselamatan kepada umat manusia. Olehnya Gereja harus percaya diri, Gereja harus penuh kasih gairah semangat bertobat dan menjadi pewarta yang mengabdikan seluruh hidup kepada tujuan Yesus sendiri. Pewartaan Injil adalah rahmat dan panggilan khas Gereja. Gereja yang adalah umat Allah itu sendiri. Setiap orang yang dibaptis mengemban amanat untuk mewartakan kabar gembira Yesus Kristus. Karena itu, berjumpa dengan Gereja seharusnya juga menjadi perjumpaan dengan wajah pewartaan yakni wajah Dia yang diwartakan.

Orang Muda Katolik adalah manusia biasa. Mereka bertumbuh seperti orang muda lainnya. Mereka tumbuh melalui pergaulan dan pergumulan dengan diri sendiri, keluarga, lingkungan dan masyarakat. Hal yang membedakan OMK dari orang muda lainnya adalah iman mereka. Orang Muda Katolik beriman kepada Allah Bapa melalui Yesus Kristus dengan bimbingan Roh Kudus dalam persekutuan Gereja Katolik. Bagi OMK, iman katolik menjadi inspirasi dengan proses pertumbuhan mereka. Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, sangat aktif dalam menjalankan tugas Gereja melalui keterlibatan mereka bersama umat. Peran mereka dalam Gereja sangat penting yakni melayani tugas Gereja, baik tugas internal maupun tugas eksternal melayani umat Allah.

Pewartaan Injil dan karya sosial karitatif merupakan tugas utama Gereja, karena keduanya sama-sama menyelamatkan umat manusia. Kedua bidang tersebut mewujudkan karya Allah terhadap umat yang membutuhkan. Pewartaan yang dilaksanakan oleh OMK yakni melibatkan umat dalam katakese, syering Kitab Suci, doa bulan Maria/ Rosario, dan sebagainya. Inilah tugas pertama dan utama yang dilakukan oleh Orang Muda Katolik dalam pewartaan Injil. Sedangkan dalam karya sosial karitatif, Orang Muda Katolik telah terlibat dalam memberi makan kepada orang miskin, memberi obat kepada orang sakit, membantu anak yatim piatu, janda, panti asuhan, membantu umat yang terkena bencana alam, seperti di Stasi Melo.

Selain itu mereka juga terlibat dalam kegiatan bakti sosial seperti bersih lingkungan Gereja, pasar, rumah sakit, dan jalan umum. Ini merupakan bentuk partisipasi OMK dalam tugas yang telah dijalani oleh Kristus. Kedua karya pastoral ini menunjukkan tugas mulia yang diberikan oleh Yesus melalui para muridnya untuk menyelamatkan umat manusia.

## **5.2. USUL SARAN**

### **5.2.1 Keluarga**

Keluarga merupakan basis dalam proses pendidikan dan pengembangan iman OMK. Orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi perkembangan orang muda. Orangtua bertanggungjawab dalam perkembangan orang muda baik secara rohani maupun secara jasmani. Oleh karena itu, orangtua perlu mendidik dan mendorong OMK secara teratur agar orang muda tidak hidup dalam dunia yang membawa mereka dalam lembah dosa yang menghancurkan masa depan mereka, tetapi sebaliknya mereka memahami panggilan mereka sebagai orang beriman yang mengimani Kristus di tengah situasi dunia zaman ini. Orangtua perlu mendorong orang muda untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan di dalam perayaan Ekaristi serta dalam pewartaan Injil. Dengan Demikian, pewartaan Injil yang mereka jalankan sungguh bermakna dalam kehidupan mereka terutama dalam karya pelayanan konkrit sebagai anak Tuhan. Ekaristi yang mereka rayakan tidak lagi sebatas ritual melainkan lebih jauh mereka hayati sebagai bagian dari pergumulan hidup mereka sehari-hari.

### **5.2.2. Orang Muda Katolik**

Orang Muda Katolik harus perlu mempersiapkan diri secara baik dalam seluruh proses perjalanan hidupnya. Orang Muda Katolik perlu memahami dirinya supaya dapat mempertahankan identitas diri, membentuk karakter pribadi yang disiplin, bekerja keras, berdaya juang tinggi untuk meraih masa depan yang diinginkan. Orang Muda Katolik perlu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak

mendukung kehidupan iman mereka dan berusaha untuk selalu terlibat aktif dalam kegiatan hidup menggereja dan bermasyarakat yang memberi nilai-nilai positif bagi kehidupan mereka.

Lebih jauh sebagai anggota Gereja yang telah dibaptis dan yang telah menerima Kristus lewat Ekaristi diharapkan agar Orang Muda Katolik mampu membawa Kristus di tengah masyarakat lewat karya, hidup dan pewartaan mereka. Kesaksian iman melalui pastoral karitatif hendaknya melengkapi dan memperkuat pewartaan injil Tuhan. OMK diharapkan mampu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dengan bijaksana dan sabar. Spritualitas yang harus ditanamkan dalam diri OMK Roh Kudus Labuan Bajo adalah: *pertama*, ambil bagian dalam misi Yesus yang memberitakan kabar gembira keselamatan atau menghadirkan Kerajaan Allah. Mewartakan Kerajaan Allah merupakan suatu tugas keselamatan bagi banyak orang. *Kedua*, menyesuaikan diri dengan langkah dan arah pastoral Gereja, dari tingkat lokal sampai universal. *Ketiga*, peka terhadap tanda-tanda zaman dengan segala bentuk perkembangan dan kemundurannya. *Keempat*, setia dengan karya pelayanan Gereja, baik pelayanan ritual internal maupun pelayanan pastoral eksternal Gereja.

### 5.2.3. Para Pendamping Orang Muda Katolik

Orang Muda Katolik berada di masa pertumbuhan, perkembangan, suatu masa perjalanan. Dalam masa perjalan yang penting ini, Gereja diutus untuk mendampingi umatnya yang berusia muda ini. Para pendamping dalam peziarahan OMK adalah para uskup, pastor, biarawan-biarawati, maupun kaum awam yang ditugasi mendampingi OMK tingkat keuskupan, paroki, maupun komunitas basis, di samping orangtua dan keluarga. Para pendamping OMK dipanggil dan diutus untuk menjadi sahabat bagi OMK dalam peziarah menuju Allah Bapa. Para pendamping OMK adalah mitra kerja bagi mereka di dalam karya pelayanan kepada sesama. Oleh karena itu, sangat diharapkan agar para pendamping OMK secara terus menerus mendorong mereka untuk senantiasa datang kepada Yesus Kristus penyelamatnya, mengalami kasih-Nya, mengalami pertobatan dan menetapkan iman pribadinya.

Para pendamping OMK diharapkan mendorong mereka untuk melibatkan diri dalam hidup, pelayanan, dan karya Gereja Katolik serta masyarakat tempat mereka bertumbuh. Para pendamping hendaknya mendorong OMK untuk meninggalkan zona nyaman dan suam-suam kuku, menuju zona yang penuh cahaya semangat untuk memperbaiki situasi menjadi lebih baik, menjadi penuh harapan, pencipta perdamaian, dan corong yang menyuarakan hati nurani masyarakat. Intinya adalah bahwa Gereja Katolik memandang OMK dengan penuh harapan, sekaligus berharap bahwa OMK menjadi pelaku perubahan dalam masyarakat dan pelaku perubahan bagi Gereja. Lebih dari itu, di dalam mendampingi dan membimbing OMK, para pendamping perlu memperhatikan hal-hal seperti; *pertama*, memberi pencerahan terhadap OMK mengenai kebutuhan akan kesadaran sosial yang lebih luas; *kedua*, menyemangati OMK agar menanggapi dan berkomitmen terhadap berbagai isiyang berkembang dalam masyarakat saat ini; *ketiga*; mendesak dan menemani OMK untuk membuat aksi nyata yang di perlukan.

#### **5.2.4. Bagi Gereja**

Kehadiran Orang Muda Katolik di Gereja paroki Roh Kudus Labuan Bajo merupakan kehadiran untuk mengambil peran penting bagi tugas Gereja, baik tugas dalam Gereja maupun di luar Gereja. Kehadiran OMK tersebut membawa dampak positif bagi Gereja. Oleh karena itu, Gereja sesungguhnya mendukung atas program yang terlaksanakan oleh OMK serta memberikan yang terbaik untuk mereka. Peran Gereja untuk OMK Labuan bajo yaitu mendukung segala kegiatan, terutama kedua bidang pastoral yaitu pewartaan Injil dan karya sosial karitatif. Dengan dukungan itu, OMK semakin giat untuk melaksanakan tugas Gereja, baik tugas dalam Gereja, maupun tugas di luar Gereja.

Selain itu, Gereja dalam hal ini Pastor Paroki dan Pastor Kapelan Roh Kudus Labuan Bajo mesti menjadi pioner atau pencetus konsep-konsep kegiatan OMK, seperti katekese, doa bersama di lingkungan, sharing Kitab Suci, menggalang dana untuk anak-anak panti asuhan atau korban bencana, serta membersihkan lingkungan

Gereja. Pastor Paroki dan Pastor Kapelan juga harus senantiasa hadir dalam kegiatan-kegiatan tersebut serentak terlibat aktif dalam membimbing atau menuntun OMK dalam pelaksanaan kegiatan OMK agar berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN GEREJA

- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2013.
- , *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2008.
- , *Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2004.
- , *Christus Dominus*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.
- , *Apostolican Actuositaem*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.
- Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al., cet. XIII. Jakarta: Obor, 2004.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik, Buku Informasi Dan Refrensi*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekumus Ajaran Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gereja Ende. 1995.
- Paus Fransiskus. *Evangeli Gaudium, Sukacita Injil*. Penerj. F. X. Adisusanto. Jakarta: Dapertemen Dukumentasi dan Penerangan KWI, 2014.
- Paus Paulus IV. *Evangeli Nuntiandi, Mewartakan Injil*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

### II. KAMUS

- Dapertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

### III. BUKU

- Abineno, J. *Pedomaan Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Baktihaar, Wandu. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrasa, 2010.



- Bervans, Stephen B dan Schroeder, Roger P. *Terus Berubah-Tetap Setia. Dasar, Pola dan Konteks Misi*. Ledalero: Maumere, 2006.
- Chen, Martinu dan Habur, Agustinus Manfred. *Ajaran Sosial Gereja: Anspirasi dan Animasi Bagi Diakonia Sosial Gereja*. Jakarta: Obor, 2004.
- Chen, Martinus dan Suwendi, Charles. *Iman, Budaya dan Pergumulan Sosial "Refleksi 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai"*. Jakarta: Obor, 2003.
- Go, Piet. *Dinamika Pengembangan Paroki*. Malang: Dioma, 1989.
- Grasso, Dominico. *Proclaiming God's Messege*. Notre Dame: University Og Notre Dame Press, 1996.
- H. J, Suhardiyanto. *Pendidikkan Hidup Menggereja*. Yogyakarta: Kanisius 2006.
- Harsanto, Yohane Dwi dan Justika, Helena Dwi. *Pedomaan Karya Pastoral Mudika Katolik Indonesia, "Sehabat Sepiziarah"*. Jakarta: Komisi KWI, 2014.
- Herder, Rodulf. *Gattes Herschaaft and Reich Biblisch-Theologische Studie*. Freiburg: Herder, 1950.
- Janssen, P. *Pelayanan Pastoral*. Malang: Sekolah Tinggi Pastoral-IPI Malang, 2014.
- Kirchberger, Georg. *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*. Ende: Nusa Indah, 1996.
- Kristiyanto, Edi. *Diskursus Sosial Gereja*. Malang: Dioma, 2007.
- Kusumawanta, D. *Apakah Pastor Tukang Misa?*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama, 2004.
- Mangunharjana, A. M. *Membibing Rekoleksi*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Mardiatmadja, B. S. *Eklasiologi Makna dan Sejarahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Marins, Jose and Chanona, Carilee. *The Church from the Roots, Basic Ecclesial Communitites*. Quezon City, Philipppines: Claretian Publications, 2000.
- Martasudjta, E. *Panduan Misdinar*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Miline, B. *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Rada Masri, Egis. *Berjuang Bersama Allah: Keangan-Kenangan 25 Tahun Paroki Roh Kudus Labuan Bajo*. Malang: Lumen Christi, 2002.
- Noordegraf, A. *Orientasi Diakonia Gereja*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 2004.

- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: Penerbit Asda Media, 2017.
- Prior, Jhon M. *Bejana Tanah Nan Indah*. Ende: Nusa Indah, 1993.
- Simanungkali, N. *Tekni Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sinaga, Anices B. *Pedomaan Karya Pastoral Kaum Muda Dalam Visi Masa Depan Gereja dan Bangsa*. Jakarta: Komosi Kepemudaan KWI, 1986.
- Singga, Anictus B. “Generasi Muda Dalam Keluarga dan Jemaat”, *Pertemuan Nasional Pembinaan Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Seksi Muda-Mudi Komisi Kerewaam MAWI, 1985.
- Suwando, Yudono dan Yus, Macar. *Lektor*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Tngdilitin, Philips. *Pertemuan Nasional Pembinaan Generasi Muda Katolik Indonesia Tahun Pemuda*. Jakarta: Seksi Muda-Mudi Komisi Kerelawan MAWI, 1995.

#### IV. ARTIKEL

- Azcuzy, Virgina R. “The Tension In The Church Today, Four Fundamental Challenges”, dalam *concilium*. Vol. 4. 2018
- Hayon, Yosep Suban. “Pelayanan di Propinsi Nusa Tenggara Timur, Gereja: Iman dan Struktur”, dalam *Jurnal Ledalero*. Vol. 5:1, Ledalero:2006.
- Wuwur, Hendrikus Dori. Mengingkarnasikan Sabda Allah ke Dalam Hidup Jemaat, Sabda”, dalam *Jurnal Ledalero*. Vol 8:1, Ledalero: 2009.
- Ujan, Bernadus Boli. “Liturgi Sebagai Sekolah Doa dan Sekolah Iman, Berbagi”, dalam *Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik (APTAK)*. Vol. 3:1, Ledalero:2014.
- Theobald, Christoph. “The Courge to Anticipate the Future of the Church”, dalam *Concilium*. Vol. 4, 2018.

## V. INTERNET

Caristiano, “Panca Tugas Gereja, Liturgia, Koinonia, Kerygma, Diakonia, Martyria”, dalam <https://id-id.facebook.com/notesiman-katolik/panca-tugas-gereja-liturgia-koinonia-diakonia-kerygma-martyria/10150456710675178/>, diakses pada 10 Februari 2016.

## VI. WAWANCARA

Agung, Jefrianus. Mantan ketua OMK Labuan Bajo.  
 Ampu, Merlinda. Anggota OMK Labuan Bajo.  
 Ambus, Yasinta. Anggota OMK Labuan Bajo.  
 Ansi, Fransiska. Ketua seksi liturgi OMK Labuan Bajo.  
 Andung, Yosefina. Anggota OMK Labuan Bajo.  
 Hasy, Edu. Ketua seksi olahraga OMK Labuan Bajo.  
 Ina, Yuliana. Ketua seksi musik vocal OMK Labuan Bajo.  
 Jamil, David. Wakil Ketua OMK Labuan Bajo.  
 Kahar, Erik. Ketua OMK Labuan Bajo.  
 Lopu, Paulus. Dewan Pastoral Paroki Santa Theresia Liseux/Longgo.  
 Mangkur, Agustinus. Anggota OMK Labuan Bajo.  
 Manung, Bergita. Anggota OMK Labuan Bajo.  
 Ming, Yuliana. Anggota OMK Labuan Bajo  
 Multi, Icha. Anggota OMK Labuan Bajo.  
 Nabur, Maria E. Bendahara OMK Labuan Bajo.  
 Nabur, Sarti. Sekertaris OMK Labuan Bajo.  
 Nedi, Kordianus. Anggota OMK Labuan Bajo  
 Nimul, Febriany. Anggota OMK Labuan Bajo  
 Nudin, Melkior. Dewan Pastoral Paroki Roh Kudus Labuan Bajo.  
 RD. Gambur, Alosius. Pastor Paroki Roh Kudus Labuan Bajo.  
 RD. Karno Heribertus. Koordinator OMK Labuan Bajo.  
 Salut Paskalina. Anggota OMK Labuan Bajo.  
 Salut, Putra. Anggota OMK Labuan Bajo.

Servas, Yano. Mantan Frater TOP Paroki Roh Kudus Labuan Bajo.

Tame, Maria Ermelinda. Anggota OMK Labuan Bajo.

Wati, Imelda Kartika. Anggota OMK Labuan Bajo.

**PERTANYAAN WAWANCARA OMK ROH KUDUS LABUAN BAJO**

1. Identitas: Nama, umur
2. Sudah berapa lama menjadi OMK
3. Mengapa menjadi OMK (motivasi)
4. Sesudah menjadi OMK, apa saja kegiatannya
5. Bisa dipercayakan sebagai apa? (peran atau fungsi)
6. Bagaimana menjalankan kepercayaan itu
7. Apa makna yang diambil dari kegiatan itu (peran atau manfaat)
8. Apa tantangan atau hambatan menjadi OMK dan apa hambatan OMK dalam kegiatan itu?
9. Bagaimana keterlibatan pastor paroki, Frater, Dewan Paroki dalam mendukung kegiatan itu?
10. Apa saja kemudahan yang diperoleh setelah bergabung dalam OMK?

**PERTANYAAN WAWANCARA PEWARTAAN INJIL**

1. Apa hambatan yang ada dalam diri OMK selama melaksanakan tugas sebagai pewarta?
2. Apa hambatan OMK yang Romo lihat selama menjalankan kegiatan OMK?
3. Apa dukungan Romo selama kegiatan pewartaan yang dijalankan oleh OMK?
4. Apa dukungan DPP terhadap OMK selama menjalankan kegiatan pewarta?
5. Apa dukungan keluarga terhadap OMK selama kegiatan pewartaan?

**PERTANYAAN WAWANCARA SOSIAL KARITATIF**

1. Apa dukungan Romo terhadap OMK selama menjalankan kegiatan karya sosial karitatif?
2. Apa dukungan DPP terhadap OMK selama menjalankan kegiatan karya sosial karitatif?
3. Apa dukungan umat untuk OMK selama menjalankan kegiatan sosial karitatif?
4. Apa hambatan dalam diri OMK selama menjalankan kegiatan sosial karitatif?